

Pengertian Dasar, Unsur-Unsur, dan Karakteristik Perencanaan, serta Lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Ir. Iwan Kustiwan, M.T.



PENDAHULUAN

Terminologi *perencanaan* telah dipergunakan dalam berbagai bidang, skala spasial serta tingkat operasionalisasinya. Aktivitas perencanaan pada dasarnya dilakukan oleh sektor privat maupun sektor publik. Namun yang akan menjadi bahasan dalam modul ini adalah perencanaan dalam sektor publik, yang secara spesifik difokuskan untuk memberikan pengantar pada salah satu jenis perencanaan berdasarkan skala spasial, yakni Perencanaan Wilayah dan Kota (*Regional and City Planning*) yang telah berkembang sebagai suatu disiplin ilmu.

Sebagai pengantar pada perencanaan wilayah dan kota, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa pengertian dasar, konsep atau terminologi yang berkaitan dengan perencanaan, karakteristik, fungsi dan kebutuhan perencanaan, wilayah, kota, dan lingkup perencanaan wilayah dan kota. Dalam hal ini pengertian dasar, konsep dan terminologi tersebut dapat diacu baik dari definisi yang selama ini dikemukakan oleh para akademisi perencanaan maupun dalam praktek perencanaan wilayah dan kota berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian, Unsur-Unsur dan Karakteristik Perencanaan

Sebagai bahasan awal tentang perencanaan wilayah dan kota, pada bagian modul ini akan diuraikan pengertian-pengertian dasar yang berkaitan dengan konsep perencanaan secara umum, unsur-unsur dari aktivitas perencanaan, serta karakteristiknya.

A. PENGERTIAN DAN UNSUR-UNSUR PERENCANAAN

Selama ini terdapat banyak definisi tentang perencanaan yang dapat menjadi rujukan, antara lain:

1. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.
2. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada secara lebih efektif dan efisien.
3. Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.
4. Perencanaan adalah proses mengarahkan kegiatan manusia dalam pemanfaatan sumberdaya yang mengacu pada masa yang akan datang.
5. Perencanaan adalah usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus yang dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu (Waterston, 1965).
6. Perencanaan adalah suatu cara berpikir mengenai masalah sosial dan ekonomi. Perencanaan berorientasi ke masa depan, sangat memikirkan hubungan antara tujuan dengan keputusan bersama dan mengusahakan kekomprehensifan di dalam kebijakan dan program (Friedman, 1965).
7. Perencanaan adalah seni untuk melakukan sesuatu yang dapat terlaksanakan di masa datang (Beenhakker, 1980).
8. Perencanaan adalah proses aktivitas yang berkelanjutan dan merumuskan apa yang dapat dilakukan dan diinginkan untuk masa depan, serta bagaimana mencapainya (M.J. Branch, 1980).

9. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu; Cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif; Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa (Tjokroamidjojo, 1977).
10. Perencanaan sebagai suatu *general activity* adalah penyusunan rangkaian tindakan secara berurut yang akan mengarah pada pencapaian tujuan tertentu (Peter Hall, 1992).
11. Perencanaan adalah proses yang kontinyu, yang menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan-tujuan tertentu di masa depan (Conyers & Hills, 1984).
12. Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya (Kay and Alder, 1999).
13. Perencanaan adalah *suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia* (UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional).

Dalam konteks pengertian perencanaan di atas, maka produk atau output dari perencanaan sebagai suatu proses adalah **rencana**, yang merupakan rumusan kegiatan yang akan dilaksanakan secara spesifik di masa yang akan datang. Sebagai produk dari suatu proses perencanaan, rencana dapat berbentuk sebagai *blueprint* yang merepresentasikan tujuan atau apa yang ingin dicapai; dan **regulasi**, yakni alat untuk mencapai tujuan yang dipreskripsikan.

Dari berbagai pengertian perencanaan yang telah dikemukakan selama ini, secara umum hampir selalu terdapat dua unsur penting dalam perencanaan, yakni: *unsur hal yang ingin dicapai* dan *unsur cara untuk mencapainya*. Terkait dengan kedua unsur utama perencanaan tersebut, dalam proses perencanaan dikenal beberapa *nomenklatur* yang seringkali dipergunakan secara bersama-sama atau dipertukarkan apabila membahas tentang perencanaan, yaitu: visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, proyek, aktivitas, dan lain-lain. Pengertian berbagai nomenklatur ini adalah sebagai berikut (Rustiadi, E. et al. 2009):

1. Visi (*vision*): Suatu kondisi ideal (cita-cita) normatif yang ingin di capai di masa datang.
2. Misi (*mission*): Cara normatif untuk mencapai visi.
3. Tujuan-tujuan (*goals*): Hal-hal yang ingin dicapai secara umum. Setiap bentuk tujuan (*goal*) bersifat dapat dimaksimumkan atau diminimumkan.
4. Sasaran (*objective*): Bentuk operasional dari tujuan, biasanya lebih terukur, disertai target pencapaiannya. Kondisi minimum yang harus dicapai dalam mencapai tujuan dalam waktu tertentu.
5. Strategi (*strategy*): Sekumpulan sasaran dengan metode-metode untuk mencapainya.
6. Kebijakan (*policy*): Sekumpulan aktivitas (*actions*), untuk pelaksanaan-pelaksanaan pencapaian jangka pendek.
7. Aktivitas (*actions*): Kegiatan pelaksanaan, khususnya menyangkut fisik dan biaya.
8. Program (*program*): Sekumpulan aktivitas (*actions*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan oleh suatu institusi tertentu.
9. Proyek (*project*): Sekumpulan aktivitas (*actions*) untuk mencapai suatu tujuan/target/sasaran tertentu yang dilakukan oleh suatu institusi tertentu dalam waktu tertentu dengan sumberdaya (biaya) tertentu.

Mengacu pada 2 unsur utama dalam perencanaan, *visi*, *tujuan*, dan *sasaran* adalah istilah yang menjelaskan mengenai unsur perencanaan yang pertama (hal yang ingin dicapai); sedangkan *misi* dan *aktivitas* adalah istilah-istilah mengenai unsur perencanaan yang kedua (cara untuk mencapai). Kemudian strategi, program dan proyek merupakan suatu set kumpulan komponen perencanaan hingga pelaksanaannya (mencakup dua unsur perencanaan) dalam suatu struktur tertentu (Rustiadi, E. et al. 2009).

Berdasarkan berbagai definisi perencanaan, setidaknya ada 4 unsur dasar dalam perencanaan, yakni (Conyer & Hill, 1984):

1. merencana berarti memilih
2. perencanaan sebagai alat untuk mengalokasikan sumberdaya
3. perencanaan sebagai alat untuk mencapai tujuan
4. perencanaan adalah untuk masa datang.

Uraian keempat unsur dasar perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Merencanakan berarti memilih;** artinya, perencanaan merupakan proses memilih di antara berbagai kegiatan yang diinginkan, karena tidak semua yang diinginkan itu dapat dilakukan dan dicapai dalam waktu yang bersamaan. Hal itu menyiratkan pengertian bahwa hubungan antara perencanaan dan proses pengambilan keputusan sangat erat. Oleh karena itu, banyak buku mengenai perencanaan membahas pendekatan alternatif dalam proses pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan urutan tindakan di dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya.** Penggunaan istilah *sumber daya* menunjukkan segala sesuatu yang dianggap berguna dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Sumber daya mencakup sumber daya manusia; sumber daya alam (tanah, air, hasil tambang, dan sebagainya); sumber daya buatan. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang bagaimana sumber daya yang tersedia itu digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kuantitas dan kualitas sumber daya tersebut sangat berpengaruh dalam proses memilih di antara berbagai pilihan tindakan yang ada.
3. **Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan.** Konsep perencanaan sebagai alat pencapaian tujuan muncul berkenaan dengan sifat dan proses penetapan tujuan. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seorang perencana adalah bahwa tujuan-tujuan mereka kurang dapat dirumuskan secara tepat. Sering kali tujuan-tujuan tersebut didefinisikan secara kurang tegas, karena kadang kala tujuan-tujuan tersebut ditetapkan oleh pihak lain.
4. **Perencanaan mengacu ke masa depan.** Salah satu unsur penting dalam perencanaan adalah unsur waktu. Tujuan perencanaan dirancang untuk dicapai pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan berkaitan denganantisipasi ke masa depan, bukan semata-mata menjawab persoalan-persoalan masa kini.

Tentu saja pengertian perencanaan di atas bersifat umum yang dapat diterapkan baik dalam konteks kepentingan privat maupun publik. Perencanaan wilayah dan kota pada dasarnya berkaitan dengan *publik domain*. Oleh sebab itu, pengertian perencanaan yang dimaksud mempunyai karakteristik (Alexander, 1986):

1. bukan aktivitas individual;
2. bukan berorientasi pada masa kini;
3. bukan kegiatan rutin;
4. bukan *trial and error* dalam pemecahan masalah;
5. bukan sekedar membayangkan masa depan yang diinginkan/utopian; dan
6. tidak terbatas pada pembuatan rencana, tapi terkait dengan tindakan (pelaksanaan).

Jadi perencanaan pada dasarnya bukan kegiatan individual, tetapi dilakukan dalam konteks masyarakat (*society*). Dalam hal ini jelas terdapat banyak kepentingan yang harus diakomodasi. Perencanaan juga tidak berorientasi pada masa kini tapi pada masa depan, oleh karena itu perencanaan tidak sekedar memberikan solusi pada masalah-masalah yang ada sekarang ini. Perencanaan harus dapat mengantisipasi berbagai masalah yang muncul di masa yang akan datang dan berupaya untuk memberikan alternatif solusinya.

Perencanaan juga bukanlah kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari, tetapi hanya periodik sesuai dengan jangka waktu perencanaan: jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Dalam perencanaan jangka pendek, perencanaan sekurang-kurangnya dilakukan setahun sekali. Perencanaan juga bukanlah kegiatan mencoba-coba (*trial and error*) pemecahan suatu masalah yang timbul, tapi dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk memberikan solusi terbaik. Perencanaan bukan pula memimpikan suatu utopia, tapi suatu tujuan yang dapat diwujudkan melalui strategi implementasi. Akhirnya, perencanaan bukanlah sekedar membuat rencana, tapi harus terkait dengan tindakan (implementasi) untuk perwujudannya. Rencana atau *blueprint* sebagai produk perencanaan sesungguhnya bukanlah tujuan namun merupakan sarana (*means*) untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang.

B. KEBUTUHAN PERENCANAAN

Dalam berbagai hierarki spasial (nasional, regional, dan lokal) atau lingkup substansif (ekonomi, sosial, dan fisik) yang berbeda-beda, perencanaan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur perencanaan, yakni untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dipandang sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan lebih baik, karena (Tjokroamidjojo, 1994):

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan terdapat suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu;
2. Dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal yang dalam masa pelaksanaan akan dilalui.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas, yakni memilih urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun tindakan yang akan dilaksanakan.
5. Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk melakukan penilaian atau evaluasi.

Dalam konteks keterbatasan sumber daya yang ada pada suatu wilayah atau kota, perencanaan dibutuhkan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia. Oleh sebab itu, melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan yang secara efisien dan efektif (menunjukkan rasio dapat memberi hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada. Sebagai contoh, misalnya dalam konteks perkembangan wilayah dan kota, terjadi kecenderungan perkembangan/pertumbuhan yang menimbulkan berbagai persoalan yang dipicu oleh semakin meningkatnya kebutuhan ruang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas sosial-ekonomi yang menyertainya. Sementara itu, di sisi lain ruang untuk mengakomodasikan berbagai kebutuhan tersebut relatif terbatas sehingga dapat menimbulkan konflik pemanfaatan sumberdaya. Dalam hal ini maka diperlukan adanya suatu intervensi baik untuk memengaruhi permintaan/kebutuhan maupun untuk memengaruhi alokasi ketersediaan ruang untuk memenuhi kebutuhan.

C. KARAKTERISTIK PERENCANAAN

Setidaknya-tidaknya ada 5 karakteristik perencanaan secara umum, yaitu:

1. Mengarah ke pencapaian tujuan

Dalam hal ini merencana berarti berpikir tentang situasi aktual dengan cara yang belum pernah ada; dengan cara yang kurang lazim; *innovation*. Perencanaan lebih mengandung hal-hal semestinya daripada hal-hal yang sebagaimana terjadi. Perencanaan juga berarti memobilisasi kehendak masyarakat: kemana akan menuju (daripada dari mana kita berasal). Mengarah ke pencapaian tujuan berarti juga mengandung unsur-unsur motivasi pembaharuan; dinamis, normatif atau kreatif.

2. Mengarah ke perubahan

Perencanaan pada dasarnya menghasilkan serangkaian tindakan yang akan dilakukan. Fokus perencanaan adalah pada organisasi/kelompok yang selalu berubah. Oleh karena itu serangkaian tindakan yang dipreskripsikannya haruslah dapat mengakomodasikan perubahan tersebut.

3. Pernyataan Pilihan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan memilih strategi, kebijakan atau program yang akan dilaksanakan. Hal yang sangat penting bagi pembuatan keputusan yang menyangkut kepentingan umum adalah:

- a. mempertimbangkan kelangkaan sumberdaya, sehingga yang menjadi pilihan adalah manfaat yang terbesar dengan biaya tertentu atau manfaat tertentu dengan biaya terkecil.
- b. dalam sektor publik terdapat banyak tujuan atau sasaran, sehingga perlu pula dipertimbangkan aspek-aspek : kelayakan ekonomis, kelayakan teknologis, dan kelayakan lingkungan.
- c. memungkinkan lahirnya inovasi.

4. Rasionalitas

Rasionalitas menjadi pola pikir penting dalam perencanaan. Secara sederhana dalam pengertian rasionalitas ini tercakup kriteria:

- a. Efisiensi: usaha tekecil
- b. Optimasi: tidak mementingkan salah satu (maksimasi sasaran atau optimasi semua sasaran)
- c. Sintetis, yang bersifat integrasi (saling melengkapi antar sasaran) atau holistik (bersifat menyeluruh, tidak sebagian-sebagian).

5. Tindakan kolektif sebagai dasar
Apabila dalam sektor privat yang terjadi adalah kepentingan tunggal atau kepentingan banyak, dalam perencanaan publik terdapat banyak atau semua pihak, sehingga menuntut keterbukaan untuk membangkitkan partisipasi, sulit ditutup dari interaksi dengan sektor lain, serta sangat dibutuhkan kebersamaan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan Belajar 1 di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berdasarkan definisi-definisi perencanaan, sebutkan unsur atau elemen dari perencanaan.
- 2) Dalam domain perencanaan publik, apa saja karakteristik perencanaan? Jelaskan secara singkat.
- 3) Mengapa dibutuhkan perencanaan?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Elemen perencanaan yang utama adalah: (1) memilih; (2) alokasi sumberdaya; (3) pencapaian tujuan; dan (4) masa depan.
- 2) Dalam domain publik, perencanaan mempunyai karakteristik: mengarah ke pencapaian tujuan, mengarah ke perubahan, merupakan pernyataan pilihan, mengacu pada rasionalitas, dan tindakan kolektif sebagai dasar.
- 3) Perencanaan dibutuhkan karena adanya keterbatasan sumber daya; sementara kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia tersebut. Oleh sebab itu, dengan perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan yang secara efisien dan efektif (menunjukkan rasio dapat memberi hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada.

**RANGKUMAN**

Pembahasan tentang Perencanaan Wilayah Perkotaan perlu terlebih dahulu dimulai dengan tinjauan terhadap pengertian dasar, konsep atau terminologi yang menjadi unsur-unsur yang membentuknya. Pengertian dasar tersebut mencakup wilayah, kota dan perkotaan, serta perencanaan. Selain itu, perlu dibahas pula pengertian yang berkaitan seperti daerah dan kawasan. Pemahaman terhadap pengertian-pengertian dasar tersebut diperlukan sebagai pengantar kepada Perencanaan Wilayah dan Kota, baik sebagai disiplin ilmu maupun sebagai salah praktek dalam perencanaan pembangunan di Indonesia.

Pengertian perencanaan secara umum adalah proses kontinyu, yang menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan-tujuan tertentu di masa depan; atau suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Ditinjau dari unsurnya, terdapat 4 unsur dasar dalam perencanaan, yakni: merencana berarti memilih, alokasi sumberdaya, tujuan, dan masa datang. Dalam domain publik, perencanaan mempunyai karakteristik: mengarah ke pencapaian tujuan, mengarah ke perubahan, merupakan pernyataan pilihan, mengacu pada rasionalitas, dan tindakan kolektif sebagai dasar.

**TES FORMATIF 1**

Petunjuk: Untuk soal nomor 1 – 4, pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah pernyataan dalam kaitannya dengan definisi perencanaan, *kecuali*
 - A. Banyak sekali definisi perencanaan.
 - B. Merupakan sebuah proses yang menerus.
 - C. Harus diputuskan sendiri oleh masyarakat banyak.
 - D. Untuk kepentingan masa yang akan datang.

- 2) Berikut ini adalah pernyataan yang termasuk dalam unsur dasar perencanaan, *kecuali*
 - A. Pengalokasian sumber daya alam.
 - B. Untuk kepentingan masa kini
 - C. Untuk mencapai tujuan.
 - D. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih.

- 3) Perencanaan dapat dipandang sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan lebih baik, karena fungsinya sebagai berikut, *kecuali*....
 - A. Dengan adanya perencanaan diharapkan terdapat suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu;
 - B. Dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal yang dalam masa pelaksanaan akan dilalui.
 - C. Dengan adanya perencanaan semua yang diinginkan dapat diwujudkan karena ketersediaan sumberdaya tidak terbatas
 - D. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas, yakni memilih urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun tindakan yang akan dilaksanakan.

- 4) Karakteristik perencanaan sekurangnya adalah sebagai berikut, *kecuali*....
 - A. Mengarah ke perubahan karena perencanaan berkaitan dengan serangkaian tindakan yang dipreskripsikan haruslah dapat mengakomodasikan perubahan
 - B. Mengarah ke pencapaian tujuan yang berarti juga mengandung unsur-unsur motivasi pembaharuan; dinamis, normatif atau kreatif
 - C. Tindakan individual sebagai dasar karena perencanaan mencakup juga kepentingan individu-individu dalam masyarakat
 - D. Berisi tentang pernyataan tentang serangkaian tindakan memilih strategi, kebijakan atau program yang akan dilaksanakan

Petunjuk: Untuk soal 5 – 7, pilihlah:

- A. Jika pernyataan benar, alasan benar dan keduanya menunjukkan hubungan sebab-akibat
- B. Jika pernyataan benar, alasan bebar tetapi keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat
- C. Jika salah satu dari pernyataan tersebut salah
- D. Jika kedua pernyataan salah.

- 5) Perencanaan adalah proses kontinyu, yang menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan-tujuan tertentu di masa depan

SEBAB

Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas, yakni memilih urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun tindakan yang akan dilaksanakan.

- 6) Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya.

SEBAB

Sumberdaya yang tersedia jumlahnya tak terbatas

- 7) Dalam konteks perencanaan wilayah dan kota, perencanaan lebih bersifat individual

SEBAB

Perencanaan dilakukan dalam konteks masyarakat, dimana terdapat banyak kepentingan yang harus diakomodasi.

Petunjuk: Untuk soal 8-10, pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar
 - B. Jika (1) dan (3) benar
 - C. Jika (2) dan (3) benar
 - D. Jika semua benar
- 8) Dalam konteks perencanaan publik, pengertian perencanaan mempunyai ciri-ciri:
1. Bukan aktivitas individual; bukan berorientasi pada masa kini
 2. Bukan kegiatan non-rutin; seringkali *trial and error* dalam pemecahan masalah
 3. Bukan sekedar membayangkan masa depan yang diinginkan/utopian; dan tidak terbatas pada pembuatan rencana, tapi terkait dengan tindakan pelaksanaan
- 9) Karakteristik perencanaan adalah sebagai berikut:
1. Mengarah ke pencapaian tujuan
 2. Mengarah ke perubahan
 3. Tindakan individual sebagai dasar.

- 10) Dalam konteks perencanaan, digunakan nomenklatur yang terkait dengan pencapaiannya di masa yang akan datang:
1. Visi adalah sebagai suatu kondisi ideal/normatif yang ingin di capai di masa datang dan Misi adalah sebagai cara normatif untuk mencapai visi.
 2. Tujuan, yaitu hal-hal yang ingin dicapai secara umum..
 3. Sasaran adalah bentuk operasional dari tujuan, biasanya lebih terukur, disertai target pencapaiannya.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota**

Perencanaan wilayah dan kota (*regional and city planning*) pada dasarnya adalah perencanaan yang ruang lingkungannya dilakukan berdasarkan skala spasial dimana aktivitas perencanaan tersebut dilakukan. Sesuai dengan lingkungannya ini, maka secara spesifik dapat dibedakan lingkup perencanaan wilayah dan perencanaan kota. Sebelumnya, akan diuraikan terlebih dahulu lingkup perencanaan secara umum.

A. LINGKUP PERENCANAAN

Aktivitas perencanaan pada dasarnya dilakukan dalam berbagai lingkup baik secara substansial maupun spasial/teritorial. Menurut Conyer dan Hill (1984), jenis atau klasifikasi aktivitas perencanaan dapat dibedakan berdasarkan kriteria:

1. Sifat tujuan perencanaan,
2. Lingkup aktivitas perencanaan yang tercakup,
3. Hirarki/tingkat spasial,
4. Hirarki operasional.

Klasifikasi berdasarkan sifat dari *planning goals*-nya disebut juga sebagai *goal-oriented*. Perencanaan yang berorientasi pada tujuan ini dapat dilakukan untuk klasifikasi yang lebih rinci lagi, dengan bertumpu pada identifikasi tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Misalnya saja perencanaan publik vs perencanaan privat atau korporat.

Berdasarkan lingkup substansinya, perencanaan diklasifikasikan menurut objek utama yang menjadi fokus perencanaan secara sektoral, misalnya perencanaan ekonomi, perencanaan sosial, perencanaan sumberdaya alam dan lingkungan, perencanaan fisik/spasial. Klasifikasi lain dilakukan berdasarkan sektornya, misalnya perencanaan pertanian, perencanaan industri, dan perencanaan transportasi.

Klasifikasi perencanaan yang lain adalah berdasarkan hirarki atau skala spasial dimana aktivitas perencanaan tersebut dilakukan. Misalnya perencanaan pembangunan nasional, perencanaan regional/wilayah, dan perencanaan lokal (kabupaten/kota). Klasifikasi ini dapat juga dilakukan

dalam perencanaan fisik/spasial, seperti yang berlaku di Indonesia yaitu perencanaan tata ruang: wilayah nasional, wilayah propinsi, dan wilayah kabupaten/kota; yang menghasilkan produk rencana tata ruang secara hirarkis: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional, RTRW Propinsi, dan RTRW Kabupaten/Kota.

Klasifikasi perencanaan berdasarkan tingkat operasionalisasinya misalnya dalam bentuk perencanaan program atau proyek secara sektoral, atau perencanaan wilayah terpadu yang bersifat lintas sektoral pada suatu kawasan tertentu. Klasifikasi perencanaan berdasarkan tingkat operasionalisasinya ini misalnya adalah (Smith, 1993):

1. **Normative Planning:** Perencanaan yang lebih menyangkut perumusan kebijakan, memberikan pertimbangan tentang nilai-nilai dasar bagi suatu keputusan; definisi sesuatu yang diinginkan secara ideal; keputusan yang ditetapkan adalah apa yang harus dilakukan.
2. **Strategic Planning:** Perencanaan yang lebih menyangkut program pembangunan; analisis dan evaluasi terhadap tujuan dan sasaran alternatif; seleksi dan disain cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan; keputusan yang ditetapkan adalah apa yang dapat dilakukan.
3. **Operational Planning:** lebih menyangkut implementasi proyek; tindakan-tindakan *purposif* atau intervensi untuk mempengaruhi perubahan; keputusan yang ditetapkan adalah apa yang akan dilakukan

B. LINGKUP PERENCANAAN WILAYAH

Perencanaan Wilayah atau perencanaan pengembangan wilayah (*regional planning, regional development planning*) pada dasarnya merupakan kegiatan sistematis dalam mewujudkan suatu wilayah yang lebih baik dengan memanfaatkan segenap potensi sumberdaya dan keterbatasan yang ada.

Perencanaan pengembangan wilayah adalah perencanaan pengembangan yang diberlakukan pada suatu wilayah. Perencanaan wilayah berkaitan dengan “dimana” suatu pengembangan akan dilakukan. Jadi, dalam merencanakan pembangunan, tidak cukup hanya menentukan “apa” yang akan dibangun, akan tetapi juga “dimana” pembangunan tersebut akan dilakukan.

Masalah dimana pengembangan ini akan dilakukan menjadi penting, karena suatu wilayah tidak bersifat homogen. Tingkat pengembangan

wilayah yang satu, berbeda dengan pengembangan wilayah lainnya, baik dari perkembangan ekonomi, penduduk, maupun fisiknya. Karena karakteristik wilayah yang berbeda inilah maka apabila suatu intervensi pembangunan dilakukan di suatu wilayah tertentu, efeknya akan berbeda dengan apabila dilakukan di wilayah lainnya.

Dalam konteks ini tujuan perencanaan wilayah antara lain adalah:

1. Terciptanya keserasian antara penduduk, kegiatan, dan ruang
2. Mengurangi kesenjangan antar wilayah
3. Memeratakan pembangunan di setiap wilayah

Tentu saja perencanaan wilayah dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan suatu wilayah, baik dari segi ekonomi, sosial maupun fisik. Dalam konteks ini wilayah atau *region* adalah ruang/permukaan bumi yang pengertian, batasan dan perwatakannya didasarkan pada ciri-ciri geografis atau suatu unit geografis yang berada pada skala sub-nasional. Oleh sebab itu perencanaan wilayah dapat dilakukan dalam skala spasial yang disesuaikan dengan batas administrasi (Daerah) Kabupaten/Kota dan Provinsi, atau secara fungsional/ekoregion misalnya: Daerah Aliran Sungai (DAS), pulau/kepulauan.

Bahasan lebih rinci mengenai konsep, isu dan masalah pengembangan wilayah akan diberikan pada Modul 2.

C. LINGKUP PERENCANAAN KOTA

Ditinjau dari pemahaman perencanaan secara umum, perencanaan kota (*city planning*) atau perencanaan perkotaan (*urban planning*) merupakan salah satu jenis aktivitas perencanaan yang mempunyai hierarki atau skala spasial kota/perkotaan. *Urban planning* mengacu pada proses perwujudan alternatif masa depan pada suatu kawasan perkotaan, pernyataan tujuan dan sasaran, serta formulasi strategi-strategi implementasi untuk mencapai masa depan alternatif tersebut (Caves, 2005). Perencanaan kota (perkotaan) dimaksudkan agar pembangunan kota dilakukan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sekaligus memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang timbul sejalan dengan dinamika perkembangan perkotaanya yang pesat. Terminologi yang sering digunakan untuk menjelaskan aktivitas perencanaan kota/perkotaan sangatlah beragam: perencanaan tata ruang (*spatial planning*), perencanaan tata guna lahan (*land use planning*), perencanaan fisik (*physical*

planning). Namun intinya adalah menyangkut ruang, sesuatu ada dimana, secara statis atau dinamis, melindungi kawasan dan tapak tertentu, keterkaitan antara aktivitas-aktivitas yang berbeda dan jaringan dalam suatu kawasan; serta interseksi dan simpul secara nyata yang secara fisik berlokasi bersama-sama dalam suatu kawasan (UN-Habitat, 2009).

Terminologi *urban planning* kadang-kadang digunakan secara terbatas hanya mengacu pada perencanaan tata guna lahan (*land use planning*), yakni perencanaan fisik yang penekanannya pada penggunaan apa yang akan dilakukan dalam suatu kawasan perkotaan. Sesungguhnya, perencanaan perkotaan menyangkut perencanaan lingkungan binaan (*built environment*), lebih dari sekedar tatanan fisik yang merupakan bagian dari lingkungan binaan tersebut. Ditinjau dari lingkupnya, secara rinci perencanaan perkotaan mencakup antara lain perencanaan tata guna lahan, transportasi, sarana-prasarana, pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Selain perencanaan kota, dikenal pula terminologi manajemen kota/perkotaan (*urban management*), yang dalam keseharian seringkali kedua terminologi tersebut membingungkan perbedaannya karena seringkali dipertukarkan. Perbedaan antara keduanya adalah: perencanaan kota lebih memperhatikan pada penyiapan dan antisipasi kondisi kota pada masa yang akan datang, dengan titik berat pada aspek spasial dan tata guna lahan. Manajemen kota lebih memperhatikan kegiatan yang akan segera dilakukan dengan titik berat pada aspek intervensi dan pelayanan publik yang akan berimplikasi pada kondisi kota secara keseluruhan (Devas dan Rakodi, 1993).

Lingkup perencanaan perkotaan pada masa perkembangannya berorientasi pada aspek fisik dan spasial, seperti dikemukakan oleh Keeble (dalam Devas dan Rakodi, 1993) bahwa perencanaan kota adalah *the art and science of ordering the use of character and sitting of building and communication routes so as to secure and maximise the practicable degree of economy, convince and beauty*.

Jika ditelusuri secara historis, aktivitas perencanaan kota pada mulanya dikaitkan dengan pekerjaan yang menghasilkan produk fisik-spasial yang bersifat statis. Pada perkembangannya perencanaan dikaitkan untuk merumuskan cita-cita dalam arti yang lebih luas untuk mencapai cita-cita yang lebih baik, termasuk melakukan upaya yang didasari peramalan/ekspektasi sehingga merupakan proyeksi masa depan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dengan memperbesar dan mengurangi skala pelaksanaan.

Perencanaan kota (*city/urban planning*), pada masa lalu lebih diarahkan pada perencanaan fisik dan estetika, tetapi pada masa kini lebih kompleks yang mengarah pada tujuan pembangunan perkotaan secara sosial-ekonomi. Sering disebutkan bahwa perencanaan kota pada dasarnya adalah kegiatan penyusunan rencana kota, yang dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan kehidupan dan penghidupan masyarakat kota dalam mencapai kesejahteraan. Secara lebih rinci tujuan perencanaan kota antara lain adalah:

1. Penyediaan fasilitas umum yang memadai;
2. Penyediaan utilitas;
3. Penyediaan perumahan (lokasi, distribusi, estetika); serta
4. Pengembangan sistem transportasi kota.

Penekanan perencanaan kota/perkotaan pada wawasan fisik ini masih berlangsung sampai saat ini di negara-negara berkembang, seperti halnya di Indonesia. Meskipun demikian, sesungguhnya sejak tahun 1970-an sudah berkembang berbagai pemikiran dengan wawasan yang lebih luas. Misalnya saja, pemahaman tentang perencanaan kota/perkotaan sebagai (Devas & Rakodi, 1993):

1. Proses menentukan tindakan yang tepat guna di masa depan melalui serangkaian pilihan-pilihan (Davidoff dan Reiner);
2. Aplikasi metoda ilmiah pada penentuan kebijakan perkotaan (Faludi);
3. Perancangan, pertumbuhan dan pengelolaan lingkungan fisik, sejalan dengan kebijakan yang telah ditentukan dan disepakati, untuk mencapai sasaran sosial ekonomi yang seimbang (Franklin);
4. Mekanisme untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang didambakan semua orang, dan mengatur agar *public goods* dapat dinikmati semua orang (Taylor & Williams).

Secara esensial, faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kota: landasan falsafah dan ideologi, motivasi dan tujuan yang merupakan dasar kebijaksanaan, sumber daya alam, manusia, modal, dan informasi; teknologi dan ilmu pengetahuan, personil terampil, ruang dan waktu. Selain itu, dalam proses perencanaan perlu dipertimbangkan bahwa suatu rencana haruslah logis, masuk akal, dapat dimengerti; luwes (fleksibel) dan mampu mengikuti arus/perkembangan; objektif dalam arti menyangkut kepentingan umum

maupun tertentu; memperhatikan kendala dan limitasi baik fisik maupun sosial; merupakan proses yang terus menerus.

Produk dari proses perencanaan adalah rencana. Dengan pengertian ini maka suatu jenis produk rencana dipandang sebagai kumpulan substansi/materi/isi rencana. Dalam konteks perencanaan wilayah dan kota di Indonesia, berbagai jenis/macam rencana ini pada dasarnya mengacu pada prosedur yang berlaku. Hal ini akan diuraikan lebih lanjut pada Modul tersendiri mengenai Proses Perencanaan Wilayah dan Kota.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bagaimana klasifikasi perencanaan dapat dilakukan?
- 2) Apa perbedaan perencanaan kota/perkotaan dengan manajemen perkotaan?
- 3) Mengapa aspek 'dimana' menjadi sangat penting dalam perencanaan wilayah?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Klasifikasi aktivitas perencanaan dapat dibedakan berdasarkan sifat tujuan perencanaan, lingkup aktivitas perencanaan yang tercakup, hirarki/skala spasial, serta hirarki operasionalisasinya
- 2) Perbedaan antara keduanya adalah: perencanaan kota lebih memperhatikan pada penyiapan dan antisipasi kondisi kota pada masa yang akan datang, dengan titik berat pada aspek spasial dan tata guna lahan. Manajemen kota lebih memperhatikan kegiatan yang akan segera dilakukan dengan titik berat pada aspek intervensi dan pelayanan publik.
- 3) Masalah "dimana" pengembangan ini akan dilakukan menjadi penting, karena suatu wilayah tidak bersifat homogen. Tingkat pengembangan wilayah yang satu, berbeda dengan pengembangan wilayah lainnya, baik dari perkembangan ekonomi, penduduk, maupun fisiknya sehingga memerlukan intervensi (perencanaan) yang berbeda pula.



RANGKUMAN

Aktivitas perencanaan pada dasarnya dilakukan dalam berbagai lingkup baik secara substansial maupun spasial/teritorial. Klasifikasi aktivitas perencanaan dapat dibedakan berdasarkan sifat tujuan perencanaan, lingkup aktivitas perencanaan yang tercakup, hirarki/skala spasial, serta hirarki operasionalisasinya.

Dalam konteks hirarki/skala spasial, dikenal perencanaan wilayah dan kota. Perencanaan Wilayah secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis dalam mewujudkan suatu wilayah yang lebih baik dengan memanfaatkan segenap potensi sumberdaya dan keterbatasan yang ada. Perencanaan kota/perkotaan merupakan proses perwujudan alternatif masa depan pada suatu kawasan perkotaan, pernyataan tujuan dan sasaran, serta formulasi strategi-strategi implementasi untuk mencapai masa depan alternatif tersebut. Meskipun seringkali digunakan secara terbatas pada perencanaan tata guna lahan, sesungguhnya perencanaan perkotaan menyangkut perencanaan lingkungan binaan (*built environment*), sehingga mencakup perencanaan tata guna lahan, transportasi, sarana-prasarana, pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Petunjuk : Untuk soal 1 – 2, pilihlah:

- A. Jika pernyataan benar, alasan benar dan keduanya menunjukkan hubungan sebab-akibat
 - B. Jika pernyataan benar, alasan bebar tetapi keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat
 - C. Jika salah satu dari pernyataan tersebut salah
 - D. Jika kedua pernyataan salah.
- 1) Berdasarkan lingkup substansinya, perencanaan diklasifikasikan menurut objek utama yang menjadi fokus perencanaan secara sektoral, misalnya: perencanaan ekonomi, perencanaan sosial, perencanaan sumberdaya alam dan lingkungan, perencanaan fisik/spasial.

sebab

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan melaksanakan strategi, kebijakan atau program yang telah ditetapkan.

- 2) Penekanan perencanaan kota/perkotaan pada wawasan fisik sudah sejak lama ditinggalkan di negara-negara berkembang, seperti halnya di Indonesia.

sebab

Sejak tahun 1970-an sudah berkembang berbagai pemikiran dengan wawasan yang lebih luas, antara lain perencanaan kota diartikan sebagai pengelolaan lingkungan fisik sejalan dengan kebijakan yang telah ditentukan dan disepakati, untuk mencapai sasaran-sasaran yang semaksimal mungkin bersifat fisik.

Petunjuk: Untuk soal 3 – 5, pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar
 - B. Jika (1) dan (3) benar
 - C. Jika (2) dan (3) benar
 - D. Jika semuanya benar
- 3) Hal-hal yang tepat berkaitan dengan perencanaan perkotaan dan manajemen perkotaan adalah:
- 1. Perencanaan kota lebih memperhatikan pada penyiapan dan antisipasi kondisi kota pada masa yang akan datang, dengan titik berat pada aspek spasial dan tata guna lahan.
 - 2. Manajemen kota lebih memperhatikan kegiatan yang akan segera dilakukan dengan titik berat pada aspek intervensi dan pelayanan publik yang akan berimplikasi pada kondisi kota secara keseluruhan.
 - 3. Perencanaan perkotaan dan manajemen perkotaan sama saja, karena sulit dibedakan.
- 4) Klasifikasi perencanaan berdasarkan tingkat operasionalisasinya dilakukan dalam bentuk perencanaan kebijakan, program, dan proyek:
- 1. *Normative Planning* lebih menyangkut perumusan kebijakan, memberikan pertimbangan tentang nilai-nilai dasar bagi suatu keputusan; definisi sesuatu yang diinginkan secara ideal; keputusan yang ditetapkan adalah apa yang harus dilakukan.
 - 2. *Strategic Planning* lebih menyangkut strategi pembangunan; analisis dan evaluasi terhadap tujuan dan sasaran alternatif; seleksi dan disain cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan; keputusan yang ditetapkan adalah apa yang dapat dilakukan.

3. *Operational Planning* lebih menyangkut implementasi proyek; tindakan-tindakan purposif atau intervensi untuk mempengaruhi perubahan; keputusan yang ditetapkan adalah apa yang akan dilakukan.
- 5) Dalam proses perencanaan perlu dipertimbangkan bahwa suatu rencana haruslah
 1. Logis, masuk akal, dapat dimengerti;
 2. Luwes dan mampu mengikuti dinamika perkembangan;
 3. Memperhatikan kendala dan limitasi baik fisik maupun sosial.

Petunjuk: Untuk soal nomor 6 – 10, pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- 6) Perencanaan pengembangan wilayah adalah perencanaan pengembangan yang diberlakukan pada suatu wilayah. Perencanaan wilayah berkaitan terutama dengan aspek:
 - A. *Apa* yang akan dikembangkan
 - B. *Dimana* suatu pengembangan akan dilakukan.
 - C. *Siapa* yang mengembangkan
 - D. *Berapa* biaya dibutuhkan
- 7) Apabila suatu intervensi pembangunan dilakukan di suatu wilayah tertentu, efeknya akan berbeda dengan apabila dilakukan di wilayah lainnya. Hal ini karena wilayah bersifat....
 - A. Homogen
 - B. Heterogen
 - C. Unik
 - D. Universal
- 8) Tujuan perencanaan wilayah adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. Menghilangkan kesenjangan antar wilayah
 - B. Terciptanya keserasian antara penduduk, kegiatan dan ruang
 - C. Memeratakan pembangunan di setiap wilayah
 - D. Mengurangi kesenjangan antar wilayah
- 9) Perencanaan kota/perkotaan pada dasarnya mengacu pada suatu proses yang meliputi hal-hal sebagai berikut *kecuali*
 - A. Proses perwujudan alternatif masa depan pada suatu kawasan perkotaan,
 - B. Pernyataan tujuan dan sasaran pengembangan kawasan perkotaan

- C. Menyelesaian persoalan perkotaan masa kini dan masa lalu
- D. Formulasi strategi implementasi untuk mencapai masa depan alternatif.

10) Perencanaan yang bersifat normatif (*normative planning*) adalah perencanaan yang lebih menyangkut aspek/hal sebagai berikut *kecuali*....

- A. Perumusan kebijakan
- B. Pertimbangan tentang nilai-nilai dasar bagi suatu keputusan;
- C. Definisi sesuatu yang diinginkan secara ideal
- D. Keputusan yang ditetapkan adalah apa yang dapat dilakukan.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) B
- 3) C
- 4) C
- 5) B
- 6) C
- 7) C
- 8) B
- 9) A
- 10) D

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) C
- 3) A
- 4) D
- 5) D
- 6) A
- 7) B
- 8) A
- 9) C
- 10) D

Glosarium

- Perencanaan : proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia
- Unsur perencanaan : memilih; alokasi sumberdaya; mencapai tujuan; dan masa datang.
- Karakteristik perencanaan : mengarah ke pencapaian tujuan; mengarah ke perubahan; pernyataan pilihan; rasionalitas; dan tindakan kolektif sebagai dasar.
- Perencanaan wilayah : kegiatan sistematis dalam mewujudkan suatu wilayah yang lebih baik dengan memanfaatkan segenap potensi sumberdaya dan keterbatasan yang ada.
- Perencanaan kota : penyiapan dan antisipasi kondisi kota pada masa yang akan datang, dengan titik berat pada aspek spasial dan tata guna lahan, yang dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan kehidupan dan penghidupan masyarakat kota dalam mencapai kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Alexander, Ernest R., 1988. *Approach to Planning : Introducing Current Planning Theories, Concepts, and Issues*, Gordon and Breach Science Publishers.
- Branch, Melville C. 1983. *Comprehensive Planning: General Theory and Principles*. Palisades Publishers, California.
- Branch, Melville C. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif, Pengantar dan Penjelasan*. Terjemahan Wibisana. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Caves, R.W. 2005. *Encyclopedia of the city*. Routledge, London.
- Conyer, Diana and Hills, Peter, 1984. *An Introduction to Development Planning in Third World*, John Wiley.
- Departemen Pekerjaan Umum, Ditjen Cipta Karya. 1997. *Kamus Tata Ruang*
- Devas, Nick and Rakodi, Carole (ed.). 1993. *Managing Fast Growing Cities: New Approach to Urban Planning and Management in Developing World*. Longman Scientific & Technical, New York
- Hall, P. 1992. *Urban and Regional Planning*. Third Edition. Routledge, London.
- Rustiadi, E. et al. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Smith, L.G. 1993. *Impact Assesment and Sustainable Resources management*. John Wiley & Sons, Inc., New York.
- UN-Habitat. 2009. *Planning Sustainable Cities, Global Report on Human Settlements 2009*. Earthscan, London.